

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan di dalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan didalam melakukan penelitian. Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.⁸⁰

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat porpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁸¹ Menurut Borg dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸²

⁸⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 145

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 13

⁸² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus dengan metode deskriptif, dimana penelitian ini adalah penelitian menggunakan kasus untuk menjelaskan fenomena dan mengkaitkannya dengan teori tertentu.⁸³ Sedangkan deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁸⁴

Dalam penelitian semacam itu, peneliti mencoba menentukan sifat situasi bagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Dalam studi deskriptif tidak ada kontrol perlakuan seperti dalam studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan “*apa adanya*” berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif pada umumnya tidak diarahkan untuk pengujian hipotesis. Misalnya, seorang kepala sekolah ingin mengetahui jumlah peserta didik yang akan mendaftar di sekolahnya tahun depan, dengan tujuan agar ia dapat merencanakan penggunaan fasilitas sekolah dan staffnya seefisien mungkin. Kepala sekolah tersebut tidak berminat untuk mempelajari peserta didik sebagai satu variabel yang berhubungan dengan variabel lain. Dengan kata lain, ia tidak dapat menguji hipotesis. Ia hanya mencari informasi untuk membantunya dalam pembuatan keputusan tentang penerimaan jumlah peserta didik yang baru.⁸⁵

⁸³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 20

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.....*,hal. 29

⁸⁵ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Andi , 2012), hal. 51

Penelitian deskriptif dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, yaitu : (a) studi kasus , (b) survei , (c) studi pengembangan, (d) studi tindak lanjut / *follow-up*, (e) analisis dokumenter, (f) analisis kecenderungan, dan (g) studi korelasi. Beberapa jenis tersebut, ada yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis, tetapi jenis tersebut diklasifikasikan sebagai penelitian (metode-metode) deskriptif.⁸⁶ Penelitian ini akan menghasilkan data berupa penjelasan yang mendalam mengenai efektivitas

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan lokasi di sebuah Lembaga LAZISNU MWC Jombang yang terletak di Jalan Kusuma Bangsa No. 60 Tawangsari Sengon Kabupaten Jombang. Untuk menggali semua informasi dengan Efektivitasnya program pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah terhadap kesejahteraan lansia di Kabupaten Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang bertujuan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian dilapangan. Dimana di dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sehingga, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁸⁷

Dengan kata lain, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas karena peneliti adalah instrumen penting dalam penelitian. Peneliti akan melakukan observasi langsung,

⁸⁶ Ibid

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 4

melakukan wawancara serta dokumentasi dengan pihak yang terkait. Peneliti sebagai instrumen juga perlu “*divalidasi*” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang langsung terjun ke lapangan.⁸⁸

D. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto, data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk keperluan.⁸⁹ Data merupakan faktor yang sangat penting karena melalui data dapat diperoleh keterangan-keterangan yang diperlukan untuk membuktikan suatu kebenaran. Dimana dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif empiris. Data kualitatif empiris adalah data sebagaimana adanya (tidak diberi makna).⁹⁰ Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan narasumber atau informan yang dianggap relevan untuk penelitian ini. Dalam hal ini yang dimaksud narasumber atau informan adalah pimpinan dan juga staff dari LAZISNU MWC Kabupaten Jombang, selain itu penulis juga melibatkan wawancara dengan beberapa penerima dana zakat, infak, dan sedekah.

2. Sumber Data Sekunder

⁸⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi : CV Jejak, 2018), hal. 51

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Reneka Jaya, 2006)

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian,,*, hal. 6

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.⁹¹ Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, artikel jurnal, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, seperti dokumen-dokumen yang berkenaan dengan LAZISNU MWC Kabupaten Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama pada penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹² Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sehingga untuk memaksimalkan hasil yang didapat, metode kualitatif pada teknik pengumpulan data memiliki bermacam-macam, antara lain : Observasi (pengamatan), Interview (wawancara), Kuesioner (angket), Dokumentasi, dan gabungan keempatnya.⁹³ Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Hal yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁹⁴ Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi tidak hanya

⁹¹ Burhan Bungin, *Analisis Data...* hal. 20

⁹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 2

⁹³ Ibid, hal. 308

⁹⁴ Ibid, hal. 203

terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁵ Dalam hal ini observasi dilakukan peneliti di LAZISNU MWC Jombang Kabupaten Jombang, dengan melihat manajemen pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di LAZISNU MWC Jombang Kabupaten Jombang, sehingga peneliti mengetahui secara mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam manajemen pendistribusian zakat.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*), Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola letak media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Selain dapat menangkap pemahaman atau ide, wawancara juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁹⁶ Menurut Esterberg yang dikutip sugiono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.⁹⁷ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur. Dimana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* , dan tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

⁹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151

⁹⁶ W Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hal. 119

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*,,, hal. 316

pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.⁹⁸ Dalam wawancara ini peneliti langsung melakukan tanya jawab dengan narasumber (informan). Dengan kata lain informan adalah kunci dari kegiatan *in-dept interview*. Dimana *informan* ini adalah pihak LAZISNU MWC Jombang Kabupaten Jombang. Serta untuk menambah validnya penelitian ini, peneliti mendatangi dan mewawancarai beberapa kaum lansia atau jompo untuk mengetahui keefektifan penyaluran dana dari lembaga tersebut, serta untuk mengetahui kendala dalam program yang dijalankan.

3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis atau yang berbentuk tulisan. Sumber data tertulis dapat berupa dokumen resmi, buku, majalah, arsip ataupun dokumen pribadi dan juga foto.⁹⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu buku, catatan lapangan peneliti, Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan LAZISNU MWC Jombang, buletin LAZISNU MWC Jombang, majalah, daftar pendistribusian zakat, laporan pertanggungjawaban LAZISNU MWC Jombang, serta gambar atau foto yang mendukung data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya untuk meningkatkan

⁹⁸ Ibid, hal. 312

⁹⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) hal. 71

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.¹⁰⁰

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberman¹⁰¹, yaitu :

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang di dapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3) Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

¹⁰⁰ Nurul Azizah, *faktor-faktor yang mempengaruhi Realitas Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah di BMT Sahara Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 47

¹⁰¹ Nurul Azizah, *faktor-faktor yang mempengaruhi Realitas,,* hal. 47-48

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Kesejahteraan Lansia di LAZISNU MWC Jombang Kabupaten Jombang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan temuan, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dilakukan dengan :

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti harus memperpanjang pengamatan msa observasi dan wawancara guna mendapat data yang lebih valid, karena terjalinnya hubungan baik antara peneliti dan informan. Sehingga akan memperoleh data yang sesuai dengan data yang sebenarnya di lapangan.¹⁰²

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik kredibilitas data dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai acra, dan berbagai waktu.¹⁰³

Dimana peneliti mencari pembandingan untuk pengecekan data yaang telah didapat. Peneliti berusaha mengkaji beberapa sumber dan metode serta peneliti mengadakan pengecekan dengan teori yang dikemukakan para

¹⁰² Nurul Azizah, *Faktor-faktor,,,,* hal. 49

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*hal. 369

ahli. Peneliti menerapkan triangulasi dengan menghasilkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara juga satu dokumen yang berkaitan.¹⁰⁴

3. Uji *Dependability*

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para promotor.

4. Uji *Confirmability*

Standar *confirmability* ini lebih terfokus pada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa yang benar berasal dari pengumpulan data dilapangan. Selain itu, *confirmability* juga merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan. Setelah itu dapat dilakukan audit data yang menguji

¹⁰⁴ Nurul Azizah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,,,, hal. 49

pengumpulan data dan prosedur analisis serta membuat penilaian tentang hasil penelitian tersebut.¹⁰⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian diperlukan agar proses penelitian lebih fokus dan terarah. Tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

1. Tahap Pra-Lapangan

Terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pra-lapangan, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Adapun yang dimaksud enam kegiatan tersebut adalah:¹⁰⁷

a. Menyusun rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dimulai dengan penyusunan proposal yang merupakan permulaan sebelum memasuki tahap penelitian selanjutnya.

b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian akan dilakukan di LAZISNU MWC Jombang terletak di Jalan Kusuma Bangsa No. 60 Tawangsari Sengon Kabupaten Jombang. Mengingat bahwa Organisasi Pengelola Zakat ini melakukan kegiatan pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah terhadap pembinaan kesejahteraan lansia di Kabupaten Tulungagung

¹⁰⁵ Rokhmat Subagiyo, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 215

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi....* hal. 127

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal.127

yang mengacu pada prinsip syariat agama Islam serta mengacu pada prinsip keadilan, kewilayahan serta pemerataan.

Perizinan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian antara lain adalah surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan adalah berusaha mengenal segala unsur sosial, fisik dan segala keadaan alam. Pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti. Pengenalan dan penjajakan membuat peneliti menjadi bagian anggota kelompok masyarakat yang ditelitinya, sehingga mudah memahami dan menghayati apa yang terjadi di dalam lembaga tempat penelitian yaitu LAZISNU MWC Jombang Kabupaten Jombang.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini salah satunya adalah staf atau pegawai LAZISNU MWC Jombang Kabupaten Jombang dan juga beberapa Mustahik.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Kelancaran proses penelitian merupakan hal yang penting, maka penelitian tidak hanya memerlukan perlengkapan fisik, akan tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian, seperti alat tulis berupa pensil, pulpen, kertas, buku catatan, kamera dan alat perekam.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu baik secara fisik maupun secara mental. Penampilan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Peneliti harus menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, dan tata cara kultur penelitian agar penelitian berjalan lancar. Selain itu, peneliti harus membangun hubungan akrab antara subjek dan peneliti.

b. Memasuki lapangan

Hubungan yang perlu dibina dalam melakukan penelitian adalah berupa *rapport*. *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dengan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada dinding pemisah diantara keduanya. Setelah memasuki lapangan, peneliti harus memanfaatkan pengetahuan secara profesional, tidak menduga atau membayangkan suatu ungkapan atau peristiwa.

c. Berperan serta dan mengumpulkan data

Alat penelitian yang digunakan peneliti dalam tahap pengumpulan data adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama yang memuat mengenai latar pengalaman, tindakan, orang dan pembicaraan.

d. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh peneliti dari hasil oservasi, wawancara, dan catatan lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, maka data akan disajikan dalam bentuk uraian yang didukung oleh data dan dokumen yang diperoleh peneliti, selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan penulisan hasil laporan